

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut perkiraan *International Labour Organization/ILO* tahun 2013, terdapat 1 orang yang meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja (Indonesia. 2014). Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011-2014 yang paling tinggi tercatat pada tahun 2013 dengan jumlah 35.917 kasus kecelakaan kerja (Indonesia. 2015, hlm.2). Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu *unsafe action*/faktor manusia dan *unsafe condition*/faktor lingkungan kerja (Jamsostek 2009, dalam Anggraini 2011). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor manusia menyebabkan kejadian kecelakaan kerja sekitar 80-85% (Suma'mur 2009, hlm.15). Beberapa contoh faktor manusia adalah kurangnya pengetahuan pekerja, kelengahan, dan kelelahan (Sepang 2013, dalam Waruwu & Yuamita 2016, hlm.63). Sementara selebihnya disebabkan karena faktor lingkungan seperti lantai licin, pencahayaan kurang, dan sebagainya (Notoatmodjo 2011, hlm.220).

Salah satu faktor manusia penyebab utama kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja yang memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati 2007, dalam Maurits & Widodo 2008, hlm.18). Di Indonesia, lebih dari 65% pekerja datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja (Chesnal dkk, 2014). Kelelahan kerja akan menambah tingkat kesalahan kerja (Nurmianto 2008, dalam Karlos dkk 2013). Meningkatnya kesalahan kerja akan memberi peluang terjadinya kecelakaan kerja (Santoso 2004, dalam Irma dkk, 2014).

Banyak pekerja belum menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) selama bekerja (Yusrizal 2005, dalam Handayani dkk 2008, hlm.209). Peran keselamatan kerja sangat dibutuhkan dalam pencegahan kecelakaan kerja (Saputri & Paskarini 2014, hlm.121). Dari berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja, salah satunya dapat

dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penggunaan APD. Semakin rendah frekuensi penggunaan APD maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja (Handayani dkk 2008, hlm.209).

Hasil penelitian Sahrial (2008, dalam Anggraini 2011) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan APD pada saat bekerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja, dimana 63,64% pekerja bangunan yang menjadi responden tanpa APD mengalami kecelakaan kerja. Sementara penelitian pada tenaga kerja pabrik *frame* kaca PT. Luxindo Nusantara Semarang menunjukkan tidak ada hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena menurut pengakuan responden, menggunakan APD terkadang justru mengganggu kenyamanan dan mengurangi kegesitan, sehingga lebih nyaman melakukan pekerjaan tanpa APD (Kadarwati dkk 2007, dalam Hikmawan dkk 2013, hlm.7).

Bidang pertanian Indonesia merupakan salah satu bidang pekerjaan terbanyak dikarenakan $\geq 40\%$ penduduk bekerja di bidang tersebut. Negara berkembang terhitung memiliki 4 kali lebih besar angka kecelakaan fatal dibandingkan negara industri yang kebanyakan terjadi di bidang pertanian (Haerani 2010, hlm.180). Provinsi di Indonesia dengan jumlah kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Indonesia. 2015, hlm.2).

PT. X adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berada di Provinsi Riau, Indonesia. Tercatat dalam laporan kecelakaan kerja PT. X, terjadi peningkatan dari 0 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2014 menjadi 12 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2015 dan pada November 2016 menjadi sebanyak 76 kasus. Jenis pekerjaan yang mendominasi angka kejadian kecelakaan kerja adalah pemanen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak pemanen yang tidak menggunakan APD secara lengkap selama bekerja di lapangan. Walaupun telah terdapat peraturan penggunaan APD pada pemanen berupa *helmet* dan *boots*. Selain karena tidak menggunakan APD secara lengkap, peneliti juga melihat bahwa banyak pekerja yang tidak menggunakan jam istirahat kerja untuk beristirahat guna menghilangkan kelelahan kerja yang telah dialami

para pekerja. Pemakaian APD yang tidak lengkap dan kelelahan kerja yang dialami pekerja bisa menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah kecelakaan kerja di PT.X. Terjadinya peningkatan jumlah kecelakaan kerja bisa menyebabkan kerugian ekonomi pada perusahaan. Hal tersebut terjadi karena hilangnya waktu kerja dan tenaga terampil pekerja sehingga bisa menurunkan produktivitas kerja para pekerja (Saputra 2014, hlm.3062)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pemakaian APD dan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau pada tahun 2016.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan peningkatan jumlah kecelakaan kerja pada PT.X yang kira-kira terjadi dikarenakan banyaknya pegawai yang tidak secara lengkap memakai APD dan tidak dipakainya waktu istirahat kerja yang dapat mengakibatkan tingginya tingkat kelelahan kerja pada pekerja, maka dalam penelitian dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Adakah hubungan antara pemakaian APD dan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Umum

Mengetahui hubungan antara pemakaian APD dan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.

I.3.2 Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran karakteristik individu pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.

2. Untuk mengetahui gambaran pemakaian APD pada pekerja lapangan Kebun Bintangur PT. THIP Riau tahun 2016.
3. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.
4. Untuk mengetahui gambaran kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.
5. Untuk mengetahui hubungan antara pemakaian APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.
6. Untuk mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

- Memberikan informasi mengenai pentingnya pemakaian APD terhadap risiko kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.
- Memberikan informasi mengenai hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja lapangan kebun kelapa sawit PT. X Riau tahun 2016.
- Menambah wawasan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja dalam kesehatan masyarakat khususnya seputar kecelakaan kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak.

- Pertama, bagi pekerja, diharapkan penelitian ini dapat membuat para pekerja memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja saat melakukan pekerjaannya karena banyaknya faktor-faktor yang dapat

menimbulkan kecelakaan kerja dan agar menambah pengetahuan mengenai dampak penggunaan alat pelindung diri yang sesuai aturan.

- Kedua, bagi pimpinan perusahaan, diharapkan dengan penelitian ini, dapat memberi masukan agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan kejadian kecelakaan kerja serta masukan juga tentang perbaikan pengaplikasian pemakaian APD.
- Ketiga, bagi instansi pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan mengenai alat pelindung diri dalam pekerjaan, kelelahan kerja dan kecelakaan kerja.
- Keempat, bagi peneliti, diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai suatu metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam seputar masalah kesehatan.

